

Peningkatan hasil belajar Akuntansi melalui model PBL kolaboratif di SMA Negeri 1 Gombang

Budi Santoso

SMA Negeri 1 Gombang

e-mail: budisago92@gmail.com

ABSTRAK

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dianggap sulit oleh siswa siswi kelas IPS di SMA, padahal ilmu Akuntansi jika dipelajari dengan sungguh-sungguh akan menjadi ilmu pengetahuan yang sangat menarik dan menantang. Namun karena kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, ditambah dengan suasana pembelajaran yang konvensional dan tidak dimodifikasi dengan model pembelajaran yang tepat, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi bagi siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Gombang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan 36 siswa yang berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian ini. Setiap pertemuan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar jawaban, dan lembar Pengamatan. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa lebih meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 67,56 menjadi 73,83 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 82,63. Peningkatan hasil belajar semakin terlihat dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM, pada pra siklus yang hanya dicapai oleh 11 siswa (30,56%), pada siklus I mulai meningkat menjadi 14 siswa (41,67%), dan pada siklus II meningkat sebanyak 28 siswa (77,78%). Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi melalui model pembelajaran problem based learning kolaboratif dari pra siklus hingga siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

Kata kunci: Problem Based Learning Kolaboratif, Akuntansi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Belajar akuntansi bagi sebagian orang dianggap sebagai pelajaran yang sulit, rumit dan membingungkan. Hal demikian juga dirasakan oleh para siswa yang sedang mempelajari ilmu tersebut. Banyak siswa mengalami kebingungan ketika mereka harus melakukan kegiatan mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan adanya kegiatan ekonomi, dimana hal tersebut merupakan hal dasar dalam mempelajari akuntansi.

Sebagaimana pengertian akuntansi yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya menurut Soemarso (2018), Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang memakai informasi tersebut.

Karena akuntansi merupakan suatu proses, maka belajar akuntansi tidak cukup hanya dengan membaca atau menghafal saja, namun untuk bisa lebih memahami akuntansi, seseorang harus sering melakukan praktik secara langsung dengan latihan menyelesaikan masalah. Dengan praktek secara langsung akan terjadi interaksi guru dengan siswa yang dapat mempercepat pemahaman seseorang terhadap materi yang sedang dipelajari. (Y Martati, 2020) Praktek langsung adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Disinilah pentingnya peran guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, diawali dengan mengajarkan tentang konsep dan teori dilanjutkan dengan memberikan soal dan praktek latihan untuk menyelesaikan masalah.

Guru sebagai pelaksana pendidikan bertanggung jawab dalam meningkatkan sumber daya manusia lewat pengajaran kepada peserta didik. (Slameto, 2020) Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Kenyataan yang sering terjadi siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, ketika guru sedang menjelaskan materi, sering melakukan aktivitas lain yang mengganggu belajarnya, seperti mengobrol, bermain dengan temannya, mengerjakan tugas pelajaran lain bahkan ketika siswa diperbolehkan memakai mobile phone yang seharusnya digunakan sebagai media untuk membantu pembelajaran, malah sering digunakan untuk aktivitas lainnya. Hal demikian menjadi suatu masalah dan tantangan bagi guru sebagai seorang pendidik untuk mengupayakan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Selama kurang lebih 3 bulan pembelajaran akuntansi Semester 1 (satu) Tahun Pelajaran 2022/2023 di kelas XII IPS 2 SMA NEGERI 1 GOMBONG, Jl. Sempor lama No 64 Gombong Kabupaten Kebumen. Penulis mengamati bahwa siswa kurang semangat di dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Kondisi ini disebabkan sebagian siswa kurang mengikuti pembelajaran secara maksimal, tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak

melakukan aktivitas lain pada saat jam pelajaran. Siswa menganggap akuntansi ilmu yang sulit karena harus menganalisa transaksi dan banyak menghitungnya. Penulis juga melihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XII IPS 2 yang berjumlah 36 siswa, hanya 11 siswa (30,56%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 25 siswa (69,44%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menggambarkan kurang minatnya siswa terhadap pelajaran akuntansi yang akhirnya menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Kejadian seperti ini akan menjadi permasalahan yang akan terus berlanjut jika tidak segera diatasi dengan model pembelajaran yang tepat, menarik, menyenangkan dan bermakna. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendorong dan membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran akuntansi, yang selanjutnya diharapkan akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Edi Elisa, 2021).

Salah satu solusi model pembelajaran yang sering diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), Model pembelajaran ini juga telah banyak ditulis oleh peneliti sebelumnya (Kurnia, 2018; Kholifah, 2020; Elisabeth, 2020; Y Martati, 2020). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Model pembelajaran Problem Based Learning sendiri merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berfikir daripada hanya sekedar mendapat informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan (Kurnia, 2018).

Musibah Pandemi Covid 19 yang telah berjalan lebih kurang 2 tahun yang lalu, telah banyak memberikan banyak kerugian di berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan, akan tetapi dibalik itu ada juga hikmah yang besar bagi kita untuk memiliki sikap saling membantu, bekerjasama dan menguatkan dalam menghadapi masalah. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kondisi yang demikian

sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran secara kolaboratif, baik kolaborasi guru dengan siswa atau sesama siswa untuk saling membantu dan menguatkan dalam memahami suatu materi. Pembelajaran kolaborasi merupakan suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggungjawab setiap individu, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama (Koesnandar, 2021). Koesnandar juga menyatakan kolaborasi sebagai model pembelajaran yang merupakan suatu upaya dari guru ataupun para pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sebagai suatu strategi pemecahan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

Sesuai dengan karakteristik ilmu Akuntansi yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan, model pembelajaran PBL Kolaboratif cocok untuk memberikan stimulus terhadap siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ditemukan. Menurut Azhar Susanto (2017) Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Setelah mengetahui karakteristik ilmu Akuntansi yang memerlukan ketelitian, kesabaran dan kejelian dalam menganalisis kejadian-kejadian dalam suatu transaksi yang terjadi, maka untuk bisa memahaminya dibutuhkan kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mempelajarinya. Namun kenyataannya dengan melihat kondisi diatas, dimana siswa kurang semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajarnya tidak memuaskan, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Gombong pada Semester 1 Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Walaupun Problem Based Learning sudah banyak diteliti pada ilmu sains, namun masih jarang diterapkan pada pembelajaran ilmu sosial. Berdasarkan masalah-masalah yang telah diungkap sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan a) meningkatkan

pelaksanaan pembelajaran akuntansi melalui model Problem Based Learning Kolaboratif, b) meningkatkan pola pengajaran guru, c) meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan d) meningkatkan kemampuan dan hasil siswa dalam pembelajaran akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gombong Tahun 2022. Waktu yang direncanakan untuk penelitian adalah dilakukan pada Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Gombong, Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen, sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Gombong melalui pembelajaran berbasis masalah.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan teknik pengumpulan data adalah instrument proses dan hasil. Instrumen proses adalah instrumen untuk mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran akuntansi. Instrumen hasil adalah instrumen untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen tersebut meliputi: 1) Instrumen untuk mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran dengan menilai aspek perencanaan pembelajaran, dan aspek afektif pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi). 2) Instrumen untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa dengan butir soal atau ulangan harian menggunakan lembar soal/ulangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada:

Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru (peneliti) selama berlangsungnya proses pembelajaran akuntansi. Observasi ini untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran akuntansi baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang perilaku siswa dan perilaku guru peneliti selama dan sesudah proses pembelajaran akuntansi. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terencana tetapi tak terstruktur. Pada awal wawancara

diberikan satu dua pertanyaan sebagai pembuka, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara terbuka.

Pewawancara mengajukan pertanyaan untuk menggali dan memperjelas adanya perubahan proses pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Wawancara dilakukan oleh guru (peneliti) kepada siswa di SMA N 1 Gombang.

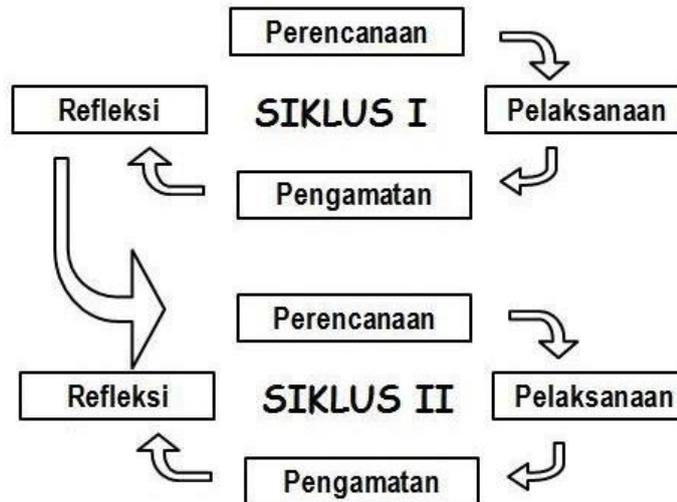
Tes (Ulangan Harian)

Tes (ulangan harian) untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa sekaligus tingkat ketuntasan belajar akuntansi siswa. Ulangan harian dilaksanakan setiap akhir siklus, dan hasil ulangan dianalisis untuk mengetahui daya serap siswa sekaligus ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Kriteria ketuntasan mata pelajaran akuntansi di SMA N 1 Gombang adalah 75. Bagi para siswa yang sudah mencapai nilai 75 ke atas maka sudah dikatakan tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai ulangan kurang dari 75 maka dilaksanakan perbaikan (remedial). Siswa-siswa yang sudah tuntas diberikan pengayaan. Teknik Analisis Data adalah data penelitian yang berupa data kualitatif dianalisis dan catatan lapangan dan transkrip hasil wawancara. Data penelitian yang berupa data kuantitatif dianalisis secara diskriptif analitik yang bersifat eksplanatorik, yaitu dengan penyajian tabel-tabel, dan persentase. Penyajian data dalam bentuk persentase selanjutnya didiskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus ketuntasan belajar atau hasil belajar siswa diadakan tes (ulangan harian). Hasil tes dianalisis untuk mengetahui daya serap siswa sekaligus ketuntasan belajar siswa.

Penelitian ini akan menyelidiki : (1) faktor siswa, melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; (2) faktor guru, yaitu ketika guru menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif ; dan (3) faktor sumber pelajaran, melihat sumber dan perangkat pembelajaran yang digunakan, apakah suda mendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Analisis data dilakukan dengan diolah menggunakan deskriptif persentase. Untuk memperoleh keberhasilan individu dan ketuntasan belajar klasikal digunakan perhitungan mean dan ketuntasan belajar. Kriteria pencapaian menggunakan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Individu

No	Kategori	Nilai
1	Baik sekali	Jika mencapai 81 – 100%
2	Baik	Jika mencapai 61 – 80%
3	Kurang	Jika mencapai 41 – 60 %
4	Kurang sekali	Jika mencapai 21 – 40 %

Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila minimal 75% siswa telah memperoleh ketuntasan nilai minimal 75 (KKM SMA Negeri 1 Gombong).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Setelah menyelesaikan materi Bab 1 (satu) tentang Sistem Informasi Akuntansi, maka pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2022 diadakan ulangan tertulis pada siswa kelas XII IPS 2 sebagai bentuk tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pelajaran Akuntansi. Dari hasil tes yang telah dilakukan dapat terlihat data awal hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Data Prasiklus Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Keterangan	Nilai/Jumlah
1	Jumlah Siswa	36
2	Nilai Tertinggi	83
3	Nilai Terendah	45
4	Nilai Rata Rata	67,56
5	Siswa Tuntas Belajar	11
6	Siswa Belum Tuntas Belajar	25

Dari data diatas menunjukkan hasil hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi, diperoleh nilai rata-rata 67,56 dalam klasifikasi penilaian tergolong kurang. Secara terperinci hasil belajar siswa pada tahap pra siklus sebelum adanya tindakan adalah dari jumlah siswa dikelas XII IPS 2 sebanyak 36 siswa, yang tuntas belajar baru 11 siswa (30,56%) dan sebanyak 25 siswa (69,44%) yang belum tuntas belajar. Dengan melihat perolehan hasil belajar siswa nilai tertingginya hanya 83 dan nilai terendahnya 45, maka hal ini perlu adanya tindak lanjut ke Siklus I.

Siklus I

Perencanaan

Dengan melihat hasil hasil belajar siswa pada tahap pra siklus yang memerlukan tindak lanjut dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Gombong pada Semester 1 Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka peneliti menyiapkan perencanaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan, yaitu : membuat skenario pembelajaran tindakan Siklus I, membuat Lembar Kerja, dan menyiapkan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah kurang lebih 2 minggu mengikuti dan merayakan hari ulang tahun sekolah pada tanggal 16 Agustus 2022 dan hari ulang tahun Republik Indonesia ke 77, siswa mulai aktif kembali dalam pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022. Awal pembelajaran setelah melakukan doa dan sapa kepada siswa dilanjutkan dengan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan sekarang yaitu model pembelajaran problem based learning kolaboratif selama 10 menit.

Sebelum memasuki materi pelajaran, agar siswa tertarik dan lebih bersemangat dalam menerima materi pelajaran maka guru memberikan motivasi dan apersepsi dilanjut

dengan menyampaikan tujuan dan indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran Akuntansi dengan materi Persamaan Dasar Akuntansi.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, disini guru/peneliti selama 5 menit membagi siswa dalam 9 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen. Setelah semua siswa bergabung dengan kelompoknya, guru membagikan Lembar Kerja yang berisi 8 kasus soal tentang transaksi dalam perusahaan dan selanjutnya menjelaskan cara kerja untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara bekerja sama dalam satu kelompok. Sebelum siswa mengerjakan Lembar Kerja, guru menjelaskan materi dan juga memberikan contoh tentang persamaan dasar akuntansi selama 15 menit. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai kelompoknya. Guru sambil berkeliling mengunjungi tiap-tiap kelompok untuk memantau dan memberikan arahan serta bimbingan agar kelompok bisa saling bekerjasama dan dapat menyelesaikan soal tepat waktu.

Setelah kurang lebih 15 menit, siswa dengan kelompoknya dipastikan telah menyelesaikan tugas, selanjutnya dikumpulkan hasil jawaban dari masing-masing kelompok dan setiap kelompok untuk menyiapkan diri mempresentasikan hasil jawaban dari kelompoknya. Guru secara acak memanggil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompoknya.

Masing-masing kelompok diberikan waktu maksimal 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selama presentasi berlangsung, guru memperhatikan kelompok yang sedang presentasi dan sambil berkeliling memberikan arahan agar kelompok lain untuk memperhatikan, guru juga mengingatkan siswa yang terlihat tidak fokus dan ngobrol sendiri dengan temannya.

Setelah semua kelompok mempresentasikan tugasnya, terlihat sebagian kelompok telah mempresentasikan dengan baik dan benar, dan sebagian kelompok lainnya masih kebingungan dalam menyelesaikan beberapa kasus soal transaksi untuk diselesaikan ke dalam persamaan dasar akuntansi, disini guru bertugas memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi persamaan dasar akuntansi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.

Pada akhir pertemuan guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah mempresentasikan tugasnya dengan memberikan tepuk tangan dan tetap memberikan semangat bagi siswa untuk merasa tertantang dengan kasus kasus soal

akuntansi yang akan menjadikan siswa semakin senang dan paham. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan agenda pertemuan minggu depan adalah penilaian materi persamaan dasar akuntansi, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Observasi

Setelah terlaksananya Siklus I, ada beberapa hal yang dapat dijadikan observasi dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yaitu apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi dalam pelaksanaan Siklus I yaitu :

1. Materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai rencana dan tepat waktu
2. Sebagian siswa belum fokus menerima materi pelajaran
3. Siswa belum semuanya maksimal dalam bekerjasama menyelesaikan tugas kelompoknya.
4. Baru sebagian kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan mempresentasikan dengan baik dan benar
5. Sebagian kelompok yang lain merasa kebingungan dan belum bisa menyelesaikan tugas secara maksimal.

Evaluasi

Sesuai dengan rencana pembelajaran minggu kemarin, maka setelah terlaksananya Siklus I, pertemuan berikutnya adalah diadakannya penilaian materi persamaan dasar akuntansi dengan tes secara tertulis yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 September 2022. Adapun hasil belajar siswa pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Siklus I Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Keterangan	Nilai/Jumlah
1	Jumlah Siswa	36
2	Nilai Tertinggi	88
3	Nilai Terendah	50
4	Nilai Rata Rata	72,22
5	Siswa Tuntas Belajar	14
6	Siswa Belum Tuntas Belajar	22

Dari hasil Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I, diperoleh nilai tertinggi 88, nilai terendah 50 dan nilai rata-ratanya 72,22. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (38,89%), dan yang belum tuntas 22 siswa (61,11%). Dengan melihat

data diatas, dimana ketuntasan belajar belum mencapai target 75% maka perlu ditindak lanjuti dengan Siklus II.

Refleksi

Pada tindakan Siklus I ini penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka pada pertemuan selanjutnya guru harus 1) Memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran; 2) Memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan; 3) Mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana; 4) Memberikan penjelasan penguatan materi diakhir pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah 1) Guru harus memotivasi siswa agar siswa bersemangat dalam belajar serta guru harus memberikan apersepsi; 2) Guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru; 3) Guru harus selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti; 4) Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, harus mempersiapkan juga skenario pembelajaran, lembar observasi siswa, alat evaluasi dan jurnal refleksi diri untuk tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022. kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan salam selanjutnya guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif . Guru juga

memotivasi siswa agar lebih aktif dan banyak latihan sehingga mudah menyelesaikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi akuntansi karena dengan sering mengerjakan soal atau kasus dalam akuntansi, akan membuat siswa cepat memahami materi akuntansi. Guru memberi apersepsi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan cara membuat jurnal dari data transaksi yang terjadi. Kemudian guru menyuruh siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Setelah siswa berada dalam kelompoknya guru membagikan Lembar Kerja (LK) dan meminta siswa secara kelompok menyelesaikan soal-soal dalam LK tersebut. Sambil berkeliling guru mengamati siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam Lembar Kerja, dari pengamatan yang ada hampir semua siswa terlihat serius dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas kelompok, hanya sedikit siswa yang masih terlihat ngobrol dengan temannya, tetapi setelah diperingatkan bisa langsung bergabung dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Dalam proses penyelesaian tugas yang kurang lebih selama 15 menit ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan langsung bertanya kepada guru tentang kesulitannya. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Lembar Kerja. Dan akhirnya semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru memilih kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Agar suasana belajar tidak membosankan dan terasa menyenangkan, kelompok yang maju untuk presentasi dipilih secara acak dengan cara menggunakan bola kertas yang dilempar, bagi kelompok yang terkena bola masih bisa melemparkan ke kelompok lain asal bola belum berhenti sampai hitungan ke 3, dengan cara tersebut kelas menjadi rame dan semua siswa menjadi semakin bersemangat.

Pada tahap siklus II ini, siswa terlihat lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, walaupun ada sebagian kecil kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru memberikan apresiasinya dengan tepuk tangan dan selanjutnya guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi yang dianggap masih sulit dan membingungkan.

Pada akhir pertemuan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa mencoba dengan latihan-latihan mandiri, jika ada kesulitan bisa dikomunikasikan dengan teman sebaya atau guru. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan agenda pertemuan minggu depan adalah penilaian materi jurnal akuntansi, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dibanding dengan tindakan pada siklus I. Dari hasil pengamatan dalam siklus II, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti arahan dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa juga terlihat lebih semangat dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Dalam presentasi siswa terlihat lebih percaya diri dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik. Walaupun masih ada 2 kelompok yang masih terlihat kesulitan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, disini guru berperan untuk memberikan arahan dan penguatan terhadap materi yang belum dipahami.

Evaluasi

Sesuai dengan rencana pembelajaran minggu sebelumnya, setelah terlaksananya Siklus II, pertemuan berikutnya adalah diadakannya penilaian materi membuat jurnal umum perusahaan jasa dengan tes secara tertulis yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 September 2022. Adapun hasil belajar siswa pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Siklus II Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Keterangan	Nilai/Jumlah
	Jumlah Siswa	36
	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	65
	Nilai Rata Rata	80,36
	Siswa Tuntas Belajar	28
	Siswa Belum Tuntas Belajar	8

Secara terperinci hasil belajar siswa pada siklus II (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran Akuntansi diperoleh rata-rata nilai 86 dengan jumlah siswa yang tuntas ada 28 siswa (77,78%), dan ada 8 siswa belum tuntas (22,22%) . Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi yang terendah dengan nilai 65 (belum tuntas) dan tertinggi dengan nilai 100 (sangat tinggi dan tuntas), sehingga siklus III tidak perlu dilaksanakan

karena prosentase ketuntasan sudah 77,78% (lebih dari 75%) walaupun masih ada delapan siswa yang belum tuntas.

Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kolaboratif sudah mendapatkan hasil yang lebih baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyampaikan pendapat tetapi siswa tersebut aktif melibatkan diri dalam melaksanakan tugas kelompok. Jika dilihat dari hasil tes pada evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu telah mencapai 77,78 % (25 orang) siswa yang telah memperoleh nilai lebih dari 75 atau dengan kata lain telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus tindakan.

Dari hasil pengumpulan data mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II dapat disajikan data kemajuan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Data Kemajuan Hasil Belajar Siswa, Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	PERINCIAN	TAHAPAN SIKLUS						PERSENTASE KENAIKAN	
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Prasiklus ke Siklus II		
1.	Nilai Tertinggi	83	88	100	6,02%	14,46%	20,48%		
2.	Nilai Terendah	45	50	65	6,02%	18,07%	44,44%		
3.	Nilai Rata-rata	67,56	72,22	80,36	6,91%	11,27%	18,95%		
4.	Ketuntasan belajar	11	14	28	30,56%	41,67%	77,78%		
5.	Belum tuntas	25	22	8	69,44%	58,33%	22,22%		

Setelah data yang diperoleh disandingkan dari mulai pra siklus hingga siklus II, dapat terlihat kemajuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi, nilai tertinggi pada pra siklus yang hanya 83, pada siklus I meningkat menjadi 88 dan pada siklus II beberapa siswa mampu mencapai nilai 100, sehingga terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6,02%, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 14,46%, begitu pula dengan nilai terendah mengalami peningkatan, yang semula pada pra siklus adalah 45, nilai terendah pada siklus I menjadi 50 dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II nilai terendahnya 65. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan 6,02% dari

siklus I ke siklus II terjadi kenaikan 18,07%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari pra siklus yang hanya 67,56, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,83 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 80,36. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata

dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan 5 angka (6,91%) dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8 angka (11,27%).

Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model pembelajaran problem based learning kolaboratif semakin terlihat dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM dari mulai pra siklus yang hanya dicapai oleh 11 siswa, pada siklus I mulai meningkat menjadi 14 siswa, dan pada siklus II meningkat sebanyak 28 siswa. jelas bahwa dari pra siklus ke siklus I prosentase ketuntasan semula hanya 30,56%, dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 41,67%, sedangkan dari pra siklus ke siklus II persentase ketuntasannya adalah 77,78%. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi melalui model pembelajaran problem based learning kolaboratif dari pra siklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Problem Based Learning Kolaboratif dapat diterapkan pada pembelajaran Akuntansi karena : 1) Siswa menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah yang di berikan guru. 2) Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang lebih baik. 3) Siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep materi dan lebih aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya. 4) Siswa juga dengan mudah mengungkapkan pendapatnya pada teman sekelompoknya sehingga hasil belajarnya dapat lebih maksimal dan nilai hasil belajarnya dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk; 1) Setiap guru hendaknya kreatif dalam menyusun rencana Pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan tingkat yang ditetapkan sebelumnya; 2) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing guru yang dapat mendukung meningkatnya hasil belajar siswa; 3) Kepala sekolah memberi motivasi pada semua guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Koesnandar. (2021). *Tumbuhnya Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran di Era Pandemi*. tanggal diterbitkan September 5, 2021 <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2021/09/tumbuhnya-kreativitas-dan-inovasi-pembelajaran-di-era-pandemi/>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Kurnia Sari. (2020). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Team Quiz*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2590>
- Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama*. Bandung: Lingga Jaya.
- Barkley, Elizabert, E. (2016). *Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Nusa Media.
- Bunga Yunita Sitorus. (2020). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X IPA 1 SMA Negeri 10 Medan T.A. 2019/2020*.
- Edi Elisa. (2021). *Kategori Strategi Belajar Mengajar*. Tanggal diterbitkan 30 Mei 2021 <https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html>
- Endro Widiyatmono. (2021). Peningkatan hasil belajar materi dimensi tiga menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT bagi siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 8 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(2), <https://doi.org/10.37729/jpse.v7i2>
- Ewo Rahmat. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/12955>
- Fitri Nurhayati, Joko Widodo, Ety Soesilowati. (2015). Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Tahap Pencatatan Perusahaan Jasa. *Journal of Economic Education (JEE)*, 4(1).
- Hajariah, Ahmad Hasyim. (2019). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(2).
- Hamonangan Siallagan, SE., M.Si. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>.
- Kartika, dkk. (2013). Model Pembelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2).
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siti Kholifah¹, Siwi Purwanti², Erni Purwanti. (2021). *Upaya Peningkatan Pemahaman dan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 3 Sdn 9 Langkahhan Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Slameto. (2020). *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Warsono & Hariyanto. (2017). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yetma Martati. (2020). Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rengat. *Eduteach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1).